

PENYALAHGUNAAN OBAT BATUK DI KALANGAN REMAJA

Abdul Munir^{1*}, Sobri², Panca Setyo Prihatin³, Septian Wahyudi⁴

^{1*,2,3,4}Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

¹munir@soc.uir.ac.id

²sobri@soc.uir.ac.id

³panca.ip@soc.uir.ac.id

⁴septianwahyudi21@soc.uir.ac.id

Abstrak

Penyalahgunaan obat batuk di luar fungsinya ternyata sama bahayanya dengan penggunaan narkoba yang dapat mendatangkan sensasi mabuk (ngeplay) bagi penggunaannya. Zat Dextromethorphan dalam kandungan obat batuk yang apabila dikonsumsi dalam jumlah banyak tidak sesuai prosedur kesehatan dapat mengakibatkan mabuk (ngeplay). Hal ini menjadi trend di kalangan remaja yang kalau tidak diantisipasi sejak dini, maka akan membahayakan bagi kelangsungan generasi muda kita. Tujuan dilakukannya Pengabdian Masyarakat ini tidak lain untuk mengingatkan masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan penyalahgunaan obat batuk diluar fungsinya oleh para remaja. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Darussalam, Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Peserta kegiatan terbatas pada kelompok tokoh masyarakat, perangkat Desa terkait serta Babinkamtibmas dan Babainsa setempat. Melalui kegiatan ini diharapkan setiap peserta yang telah mendapatkan materi sosialisasi dapat melakukan hal-hal penting sesuai dengan kapasitasnya masing-masing dalam rangka penyalahgunaan obat batuk di kalangan remaja.

Kata Kunci: Pencegahan; Penyalahgunaan; *Dextromethorphan*; Remaja

Pendahuluan

Penggunaan obat batuk dalam jumlah tertentu di luar kegunaannya, ternyata dapat mengakibatkan reaksi “ngeplay” serupa dengan efek obat-obatan terlarang seperti sabu, ekstasi, inek dan yang lainnya (Aldi, Remi, Munir, 2020). Hal ini seolah menjadi alternatif maupun peralihan dari penggunaan narkoba yang memang dilarang dan di pantau secara ketat oleh aparat hukum di lapangan.

Pengnyalahgunaan obat batuk yang seakan menjadi tren dikalangan remaja saat ini dapat dibuktikan dengan banyaknya studi terkait kemunculan fenomena itu di banyak daerah di Indonesia. Mengindikasikan jika pola pembelajaran melalui interaksi dan komunikasi intensif dalam komunitas remaja menyangkut kasus itu, benar-benar terjadi seperti yang dikatakan oleh Sutherland dalam teori proses pembelajaran sosial (Mustofa, 2010).

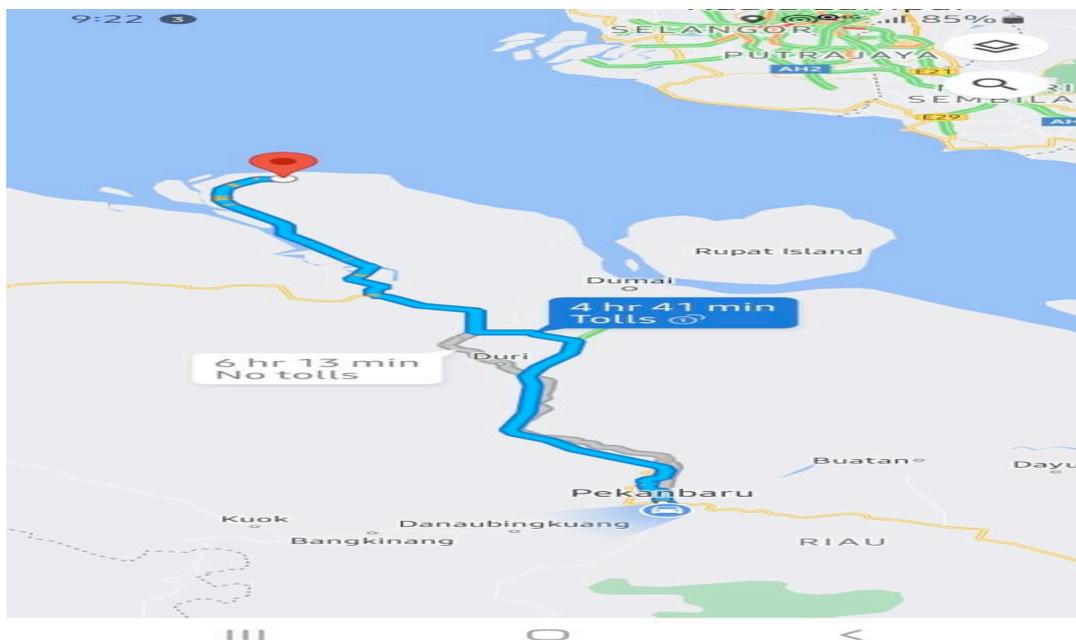
Hal yang paling menonjol dari sudut pandang remaja pengguna, selain harganya murah, obat batuk dapat dengan mudah dibeli dimanapun. Selain itu aman dari kecurigaan lingkungan sosial serta lepas dari intervensi aparat hukum dikarenakan sifatnya yang memang legal (Aldi, Remi, Munir, 2020). Tampaknya belum ada aturan khusus yang menangtur tentang larangan pemakaian berlebih zat dextromethorphan yang terdapat dalam obat batuk tersebut (Yuniarsa & Widiati, 2022). Ironinya secara umum remaja penyalahguna dextromethorphan yang terdapat dalam obat batuk tersebut, mengetahui efek serta dampaknya bagi kesehatan (Salsabila, Nurcahyo, 2020).

*Correspondent Author: munir@soc.uir.ac.id

Dikarenakan fenomena penggunaan zat adiktif dalam obat batuk menjadi tren dan lazim dikalangan remaja tak terkecuali ditempat pengabdian dilakukan (Desa Darussalam, Kec. Sinaboi, Kab. Rohil), maka diperlukan langkah-langkah yang tepat melalui pendekatan sosial. Pencegahan berbasis sosial menjadi tumpuan utama, dikarenakan jenis obat batuk merupakan produk legal yang sah diperjual belikan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Darussalam, Kec. Sinaboi, Kab. Rohil di bulan Februari 2023 lalu. Peserta kegiatan diikuti oleh berbagai unsur masyarakat, mulai dari aparat Pemerintahan Desa setempat dihadiri oleh kepala Desa beserta seluruh ketua Dusun, ketua RW dan ketua RT di selingkungan Desa Darussalam Kec. Sinaboi, tokoh masyarakat dihadiri oleh tokoh agama,, cerdik pandai serta tokoh kepemudaan. Turut pula hadir kepala Babinkamtibmas dan kepala Babinsa Desa Darussalam Kec. Sinaboi. Keterwakilan peserta terbatas pada unsur-unsur masyarakat dalam jumlah lebih kurang 30 orang dalam acara pengabdian ini selain menyesuaikan kapasitas ruang atau tempat acara, diyakini para tokoh masyarakat yang hadir dapat menjadi instrumen meneruskan pesan-pesan materi sosialisasi kepada khalayak masyarakat lainnya di Daerah itu sekaligus menjadi pihak penentu menyusun langkah-langkah yang dianggap penting sesuai kapasitasnya masing-masing.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Darussalam Kecamatan Sinaboi, Kab. Rohil (Riau) berjarak 260.6 km dari Kota Pekanbaru atau Kampus UIR.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi Pesantren Tsamrotul Fuad menunjukkan bahwa potensi pesantren sangat besar dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk memiliki kemandirian yang diterapkan dalam bentuk kewirausahaan. Lokasi di pondok pesantren Tsamrotul Fuad dapat dikatakan memiliki potensi yang sangat besar karena banyaknya tersedianya lahan yang belum termanfaatkan. Oleh karena itu demi membantu biaya pengolahan pesantren dari hasil penanaman hidroponik dalam satu periode di dapatkan hasil yang cukup beragam dari panen yang dilakukan, dengan pembagian secara paling banyak pada bayam dan paling kecil pada sayuran pakcoy.

Fenomena penggunaan zat adiktif dikalangan remaja yang secara polanya tersebar dan cenderung terjadi dimanapun, secara teoritis dalam kriminologi hal itu terjadi karena adanya hubungan interaksi yang intensif dikalangan anak muda yang oleh Sutherland disebut sebagai proses belajar sosial (Mustofa, 2010).

Dalam perspektif *Imitation Process*, Gabriel menjelaskan bahwa remaja dalam melakukan penyimpangan lebih dominan mencontoh atau meniru dikarenakan pertimbangan kegunaan serta kebaikan untuk dilakukan, sehingga perlu menginternalisasikan diri melalui imitasi. Lebih lanjut Gabriel Tarde, pengamatan seseorang terhadap tingkah laku orang-orang dilingkungannya menjadi inspirasi untuk ditiru (Scott, 2012).

Dalam hal lain Sykes & Matza melalui *Techniques of Neutralization* / Teknik Netralisasi menerangkan bahwa tindakan penyimpangan merupakan perbuatan yang tidak saja dilakukan oleh mereka yang anti terhadap aturan sosial, namun juga mereka yang mendukung terhadap aturan dan nilai sosial (Ward, David, 1994).

Esensi teori Sykes & Matza menerangkan jika netralisasi tindakan penyimpangan, lebih dulu hadir sebelum tindakan tersebut dilakukan oleh pelaku. Dalam konteks teori ini, pelaku akan melakukan pembenaran dengan merasionalisasikan tindakannya sebagai upaya untuk tidak dapat dipersalahkan. Situasi ini juga berkaitan dengan kondisi dimana aturan yang ada berlaku sangat fleksibel dan longgar, tidak mengikat dalam semua situasi (Ward, David, 1994).

Oleh karena fenomena penyalahgunaan obat batuk secara berlebihan bukan merupakan pelanggaran hukum pidana, maka solusi pencegahan berbasis lingkungan sosial perlu dikedepankan dalam hal ini. Langkah alternatif itu setidaknya dapat kita menilik konsep dari Travis Hirschi tentang *Social Bond Theory* (Kartika & Zaky, 2020).

Bentuk-bentuk kontrol sosial ini di atas terdiri dari empat elemen.

1. Pertama, attachment yang merupakan keterkaitan individu pada individu lain (orang tua).
2. Involvement, yakni sebagai pencegahan terhadap kecenderungan seseorang dalam melakukan kejahatan atau memperkecil kecenderungan untuk melakukan kejahatan.
3. Commitment di mana orang tua harus berkomitmen dalam mengurus dan mendidik anak.
4. Belief atau unsur yang mewujudkan pengakuan dari seorang anak akan norma-norma yang baik dalam masyarakat (Kartika & Zaky, 2020).

Travis Hirschi (1969) menyebutkan ada beberapa proposisinya terhadap kontrol sosial, sebagai berikut (Kartika & Zaky, 2020):

1. Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasikan individu warga masyarakat ini untuk bertindak terhadap aturan.
2. Perilaku menyimpang ataupun kriminalitas adalah bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial untuk mengikat individu agar patuh dan taat terhadap norma ataupun nilai, seperti keluarga, instansi pemerintah, dan lain-lain.
3. Setiap individu ini harus belajar melakukan hal-hal yang baik dan lingkungan sosial agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang.
4. Kontrol internal lebih berpengaruh dalam kontrol eksternal.

Bercermin dari pendekatan *Social Bond Theory* di atas, maka patut bagi kita mengantisipasi fenomena yang dibahas dalam pengabdian ini diantaranya melalui langkah-langkah:

1. Lingkungan sosial harus peka terhadap isu penyimpangan remaja kaitan dengan penyalahgunaan obat batuk dengan melakukan koordinasi kepada pemerintah setempat untuk merancang pengawasan menyangkut proses jual beli obat batuk agar sesuai dengan kebutuhan.

2. Bagi masyarakat di lingkungan harus peduli dan memperhatikan atas kebiasaan-kebiasaan tak lazim yang kemungkinannya muncul dikalangan remaja membeli dan mengkonsumsi obat batuk di luar kebutuhannya. Sehingga perlu pula bagi masyarakat untuk mengingatkan kedai-kedai disekitaran yang menjual obat harian agar juga selektif terhadap pembelian obat batuk dan yang lainnya yang dilakukan oleh para remaja diluar kebiasaan kebutuhan.

Melalui langkah pendekatan sosial seperti yang disampaikan di atas jika dilakukan secara bersama, setidaknya mampu memberikan kontribusi dalam usaha kita menghindarkan penyalahgunaan obat-obatan legal seperti obat batuk dan yang lainnya di kalangan remaja kita]



Gambar 2. Di depan Kantor Kepala Desa Darussalam Kec. Sinaboi Kab. Rohil tempat dilaksakannya Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Pemaparan materi kepada peserta di ruang kantor kepala Desa Darussalam Kec. Sinaboi Kab. Rohil

Kesimpulan dan Saran

Dari banyak studi tentang penyalahgunaan obat batuk yang dapat menyebabkan mabuk atau sensasi “ngeplay” bagi penggunaannya, maka menjadi sangat mengkhawatirkan bagi generasi muda kita. Masalahnya obat batuk merupakan jenis produk obat yang *legal* dan bebas diperjualbelikan. Oleh sebab itu perlu mendapatkan perhatian serius serta langkah antisipatif bagi masyarakat luas. Setidaknya masyarakat di lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama harus

bersinergi dengan pemerintahan dan aparat setempat memantau aktifitas para remaja, serta mensosialisasikan kepada seluruh toko atau kedai penjual obat-obat kesehatan agar memproteksi dengan tidak melayani pembelian obat batuk oleh para remaja di luar kebutuhannya

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih patut kami sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau serta Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah mendukung penuh terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini
2. Kepala Desa Darussalam Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir beserta seluruh jajarannya yang telah menyambut baik serta memfasilitasi tempat terselenggaranya acara kegiatan ini
3. Tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat yang turut hadir serta antusiasmenya dalam kegiatan ini
4. Kepala Babinsa serta Babinkantibmas Desa Darussalam yang turut hadir serta mendukung wacana-wacana mengatasi masalah ini

Referensi

- Aldi, Remi, Munir, A. (2020). *Penyalahgunaan Obat Batuk Aditusin di Kalangan Remaja. Sisi Lain Realita*, 5(2), 47–58.
- Kartika, D., & Zaky, M. (2020). *Analisis Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi terhadap Pornografi dan Pornoaksi di Asrama POLRI X*. 4, 165–176.
- Mustofa, M. (2010). *Kriminologi: Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang dan Pelanggaran Hukum*. Sari Ilmu Pratama.
- Salsabila, Nurcahyo, F. (2020). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyalahgunaan Dextromethorphan Di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Jurnal Ilmiah Farmasi*, x(09), 1–5.
- Scott, J. (2012). *Teori Sosial: Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Pustaka Pelajar.
- Ward, David, et. al. (1994). *Social Deviance: Being, Behaving, and Branding*. Allyn and Bacon.
- Yuniarsa, A., & Widiati, I. A. P. (2022). *Upaya Penanggulangan terhadap Penyalahgunaan Zat Aktif Dextromethorphan*. Interpretasi Hukum, 3(1), 118–124. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum/article/view/4725%0Ahttps://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum/article/download/4725/3341>